

---

**Efektivitas Penggunaan Media Tebak Gambar Terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa MI DDI Palirang Kabupaten Pinrang**

---

**Ernie Thioritz<sup>1</sup>, Agus Supriatna<sup>2</sup>, Armitalia<sup>3</sup>**

<sup>1234</sup>Jurusan Kesehatan Gigi  
<sup>1234</sup>Poltekkes Kemenkes Makassar  
Email: [armitaliaam@gmail.com](mailto:armitaliaam@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan anak yang perlu diperhatikan sejak dini. Anak usia sekolah dasar termasuk kelompok yang rentan mengalami karies gigi, yang dapat berdampak pada proses tumbuh kembang, konsentrasi belajar, serta kualitas hidup mereka. Rendahnya pengetahuan mengenai cara menjaga kebersihan gigi menjadi salah satu penyebab utama, sehingga diperlukan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Salah satu alternatifnya adalah media tebak gambar, yang bersifat visual dan interaktif sehingga dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media tebak gambar terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa MI DDI Palirang Kabupaten Pinrang. Desain penelitian menggunakan pra-eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest. Sampel berjumlah 56 siswa kelas II dan III yang dipilih secara purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi. Intervensi dilakukan melalui penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media tebak gambar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah intervensi, dari mayoritas kategori kurang (85,7%) menjadi mayoritas kategori sedang (64,3%) dan baik (30,4%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa media tebak gambar efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

Kata kunci : tebak gambar; kesehatan gigi; pengetahuan; media pembelajaran

---

***Effectiveness Of Guess Picture Media On Dental And Oral Health Knowledge Among Students At MI DDI Palirang Pinrang District***

---

**Ernie Thioritz<sup>1</sup>, Agus Supriatna<sup>2</sup>, Armitalia<sup>3</sup>**

<sup>1234</sup>Jurusan Kesehatan Gigi  
<sup>1234</sup>Poltekkes Kemenkes Makassar  
Email: [armitaliaam@gmail.com](mailto:armitaliaam@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

*Oral and dental health is an essential aspect of children's overall health that must be maintained from an early age. Elementary school children are among the most vulnerable groups to dental caries, which can affect growth, learning concentration, and overall quality of life. Low knowledge about proper oral hygiene practices is one of the main causes, thus requiring attractive and easy-to-understand educational media. One alternative is the guess-picture medium, a visual and interactive tool that can increase students' motivation and engagement in the learning process. This study aimed to determine the effectiveness of guess-picture media in improving dental and oral health knowledge among students of MI DDI Palirang, Pinrang District. The research applied a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 56 grade II and III students selected through purposive sampling. The research instrument was a knowledge questionnaire administered before (pretest) and after (posttest) the intervention. The intervention was delivered in the form of health education using the guess-picture medium. The results showed an improvement in students' knowledge after the intervention, from the majority being in the poor category (85.7%) to most students being in the moderate (64.3%) and good (30.4%) categories. This finding indicates that the guess-picture medium was effective in enhancing oral and dental health knowledge among elementary school students.*

*Keywords : guess picture; oral health; knowledge; learning media*

## PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan dasar manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya adalah perawatan diri, yang juga dikenal sebagai kebersihan pribadi. Menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek penting dari perawatan ini. Kesehatan mulut dan gigi sangat krusial, karena melalui organ-organ tersebut berbagai kuman dapat masuk ke dalam tubuh, berpotensi menyebabkan berbagai penyakit yang berbahaya. Untuk melindungi mulut dari penyakit serta kerusakan gigi, sangat disarankan untuk membersihkan mulut, lidah, dan gigi dari sisa makanan dengan menggosok gigi setidaknya dua kali sehari (Pitaloka, 2019).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, ditemukan bahwa 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah pada gigi dan mulut, sementara hanya 10,2% yang mendapatkan akses ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi. Selain itu, data menunjukkan bahwa 93% anak usia dini juga mengalami gigi berlubang. Angka kejadian karies gigi mencapai 92,6% pada anak usia 5-9 tahun dan 73,4% pada usia 10-14 tahun (Wijayanti, 2023).

Bagi anak-anak, metode belajar sambil bermain merupakan cara yang sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Permainan itu sendiri adalah aktivitas yang menyenangkan dan dilakukan dengan penuh kehendak tanpa adanya paksaan, bertujuan untuk memberikan kesenangan saat bermain. (Nurlisa et al., 2022).

Menurut Ramli (2012), media pembelajaran dapat dikategorikan menjadi lima jenis. Pertama, media tanpa proyeksi dua dimensi, seperti gambar, bagan, grafik, poster, dan peta. Kedua, media tanpa proyeksi tiga dimensi, yang meliputi benda nyata, model, dan boneka. Ketiga, media audio, seperti radio dan tape recorder. Keempat, media dengan proyeksi, termasuk film, slide, film strip, dan overhead proyektor. Terakhir, ada media televisi dan perekam video, di mana televisi menayangkan gambar dan suara dari jarak

jauh, sementara perekam video berfungsi untuk merekam, menyimpan, dan memutar gambar serta suara secara bersamaan (Haptanti et al., 2024).

Metode pembelajaran yang menarik dan unik dapat mempengaruhi semangat belajar anak, membuat mereka lebih antusias untuk belajar. Keunggulan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar meliputi beragamnya bahan ajar yang disampaikan, keterlibatan yang menyenangkan dan interaktif, efisiensi waktu, peningkatan kualitas pengajaran, serta peningkatan perilaku aktif anak terhadap pembelajaran (Rizki Aulia et al., 2024).

Salah satu bentuk permainan yang efektif adalah tebak gambar, yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap karies gigi. Melalui permainan ini, anak-anak dapat berpartisipasi secara aktif, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah diserap dan dipahami (Aprilia et al., 2023).

Permainan tebak gambar dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Melalui permainan ini, anak-anak dapat belajar memahami perintah secara bersamaan dan mengulang kalimat yang kompleks, serta memahami aturan dalam suatu permainan (Yanita et al., 2024). Salah satu kelebihan permainan tebak gambar adalah kemampuannya untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Unsur kompetisi yang ada menjadikan anak-anak antusias, karena mereka tidak tahu siapa yang akan menang atau kalah. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam proses belajar sangat penting, karena belajar yang baik adalah belajar yang melibatkan partisipasi. Umpan balik langsung yang diberikan secepat mungkin akan membuat proses belajar menjadi lebih efektif (Tazkia Aulia & Rukmana, 2023).

Berdasarkan hasil survei di MI DDI Palirang Kabupaten Pinrang, diketahui bahwa sekolah tersebut jarang mendapatkan penyuluhan mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, terutama disebabkan oleh fasilitas yang kurang

memadai. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan permainan tebak gambar sebagai media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas media tebak gambar terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Penelitian dilaksanakan di MI DDI Palirang Kabupaten Pinrang pada bulan April–Mei 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa MI DDI Palirang yang berjumlah 156 orang, sedangkan sampel

sebanyak 56 siswa kelas II dan III dipilih dengan teknik purposive sampling sesuai kriteria inklusi yang telah ditentukan.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi. Intervensi dilakukan dengan menggunakan media tebak gambar, yaitu permainan edukatif yang menampilkan gambar terkait kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi responden dan tingkat pengetahuan, serta bivariat dengan membandingkan rata-rata skor pretest dan posttest untuk melihat adanya peningkatan pengetahuan setelah intervensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Tabel 1.  
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	n	%
7 tahun	1	1,7
8 tahun	22	39,3
9 tahun	28	50
10 tahun	5	9
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil pengolahan data, responden dalam penelitian ini terdiri dari siswa dengan rentang usia 7 hingga 10 tahun. Usia terbanyak adalah 9 tahun sebanyak 28 orang (50%), diikuti oleh usia 8 tahun sebanyak 22 orang (39,3%), usia 10 tahun sebanyak 5 orang (9%), dan usia 7 tahun sebanyak 1 orang (1,7%).

Tabel 2.  
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	30	53,5
Perempuan	26	46,5
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki sebanyak 30 orang (53,5%), sedangkan responden perempuan sebanyak 26 orang (46,5%).

Tabel 3.  
Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	n	%
II	29	51,8
III	27	48,2
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Penelitian ini melibatkan siswa dari dua tingkatan kelas, yaitu kelas 2 dan kelas 3 di MI DDI Palirang Kabupaten Pinrang. Sebanyak 29 siswa (51,8%) berasal dari kelas 2 dan 27 siswa (48,2%) dari kelas 3. Kedua tingkat kelas ini dipilih karena dinilai memiliki kemampuan dasar membaca dan memahami instruksi, sehingga mampu mengikuti alur permainan tebak gambar sebagai media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 4.  
Distribusi Pengetahuan Siswa Sebelum Dan Sesudah Intervensi

Kategori	n	%	n	%
	Pre-Test	Pre-Test	Post-Test	Post-Test
Baik	0	0	17	30,4
Sedang	8	14,3	36	64,3
Kurang	48	85,7	3	5,3
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100%</b>	<b>56</b>	<b>100%</b>

Tabel 4. menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan media edukasi tebak gambar. Pada saat pretest, mayoritas siswa berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 48 siswa (85,7%), sedangkan hanya 8 siswa (14,3%) yang berada pada kategori sedang, dan tidak ada yang mencapai kategori baik. Setelah diberikan media tebak gambar, terjadi perubahan yang signifikan. Jumlah siswa dalam kategori baik meningkat menjadi 17 orang (30,4%), kategori sedang meningkat menjadi 36 siswa (64,3%), dan hanya 3 siswa (5,3%) yang masih berada dalam kategori kurang.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media tebak gambar efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa MI DDI Palirang. Berdasarkan tabel karakteristik responden, mayoritas siswa berusia 8–9 tahun yang merupakan fase perkembangan kognitif aktif, sehingga media visual seperti tebak gambar dapat lebih mudah dipahami. Selain itu, keseimbangan jumlah responden laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa media ini dapat diterima secara merata tanpa perbedaan gender, sehingga cocok digunakan untuk seluruh siswa.

Perbandingan hasil pretest dan posttest memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Sebelum intervensi, sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan rendah. Hal ini menggambarkan bahwa sebelum intervensi dilakukan, pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut masih terbatas. Setelah dilakukan intervensi menggunakan media tebak gambar, terjadi perubahan yang signifikan dalam pemahaman siswa. Banyak siswa mengalami peningkatan ke

kategori pengetahuan yang lebih baik. Hasil tersebut membuktikan bahwa media tebak gambar mampu meningkatkan daya serap siswa terhadap informasi yang disampaikan. Meski demikian, masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan peningkatan maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alip & Sahronih, 2024) yang menyatakan bahwa hal tersebut biasa disebabkan beberapa faktor internal seperti kejenuhan, minat belajar rendah, dan kondisi psikologis dapat menyebabkan siswa tidak fokus saat pembelajaran. Menurut (Kumar et al., 2017) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan gigi berbasis permainan lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa anak usia sekolah. Serta didukung oleh penelitian (Tazkia Aulia & Rukmana, 2023) bahwa tebak gambar mampu meningkatkan pemahaman siswa melalui partisipasi aktif, umpan balik langsung, dan kesesuaian materi dengan usia anak.

Sesuai dengan penelitian (Purnama et al., 2021) menyatakan bahwa metode dengan menggunakan media tebak gambar lebih efektif dikarenakan adanya proses feedback yang terjadi

lebih banyak terdapat siswa dengan penyuluhan media tebak gambar, dan juga disebabkan tebak gambar dibuat sesuai karakteristik usia anak sekolah. Hal inilah yang memicu daya ingat siswa tentang pemahaman kesehatan gigi dan mulut.

Media tebak gambar tidak hanya menyampaikan informasi secara visual, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Membantu siswa lebih fokus, termotivasi, dan mampu mengingat materi dengan baik. Penggunaan tebak gambar dalam edukasi kesehatan gigi memberikan kesan mendalam pada memori anak sehingga dapat mengubah perilaku serta pola pikir mereka terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Media tebak gambar ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memudahkan siswa untuk memahami materi, serta menumbuhkan minat belajar dalam edukasi kesehatan gigi dan mulut. Sebelum diberikan intervensi dengan media tebak gambar, mayoritas siswa memiliki tingkat pengetahuan rendah. Hal tersebut menunjukkan media tebak gambar mampu meningkatkan pemahaman siswa MI DDI Palirang tentang kesehatan gigi dan mulut.

### Saran

Sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan media pembelajaran interaktif seperti tebak gambar dalam kegiatan belajar, khususnya untuk mendukung edukasi kesehatan di lingkungan sekolah dasar. Guru dapat memanfaatkan dan mengembangkan media visual serta permainan edukatif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, termasuk dalam topik kesehatan gigi dan mulut. Penelitian lanjutan disarankan untuk dilakukan dengan cakupan yang

lebih luas dan media yang lebih bervariasi, guna mengembangkan metode penyuluhan yang semakin inovatif dan efektif bagi anak-anak usia sekolah.




## DAFTAR PUSTAKA

- Alip, S., & Sahronih, S. (2024). Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar di Era Society 5.0. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 11–17.  
<https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v5i1.7982>
- Aprilia, F. R., Insanuddin, I., Heriyanto, Y., & Supriyanto, I. (2023). the Effectiveness of Counseling Using Lectures and Media Guessing Pictures on Knowledge and Attitudes About Dental Caries At Sdn Mekarsari 03 South Tambun. *Jurnal Terapi Gigi Dan Mulut*, 2(2), 37–42.  
<https://doi.org/10.34011/jtgm.v2i2.1408>
- Haptanti, F. S., Hikmah, M., & Basuki, I. A. (2024). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Bahasa Indonesia. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(9), 972–980.  
<https://doi.org/10.17977/um064v4i92024p972-980>
- Kumar, A., Sabharwal, S., Malik, A., Samant, P. S., Singh, A., & Pandey, V. K. (2017). Implementation of Game-based Oral Health Education vs Conventional Oral Health Education on Children's Oral Health-related Knowledge and Oral Hygiene Status. *International Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, 10(3), 257–260.  
<https://doi.org/10.5005/jp-journals-10005-1446>

- Nurlisa, F., Prasetyowati, S., & Fitria Ulfah, S. (2022). PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SEKOLAH DASAR DITINJAU DARI MEDIA PERMAINAN. *E-Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(4), 596–603. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>
- Pitaloka, D. A. M. (2019). Tingginya Angka OHI-S Dilihat dari Perilaku Cara Menggosok Gigi yang Benar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–5.
- Purnama, F., Indah, S., Ratnaningtyas, T. O., Pratiwi, R. D., Listiana, I., & Alyumah, D. (2021). Efektivitas edukasi kesehatan menggunakan permainan tebak gambar dan audiovisual terhadap pemahaman kesehatan gigi dan mulut. 15(1), 102–109.
- Rizki Aulia, A., Azmar, D., Agustina, L., Nurhaliza, N., Salsabilah, N., Nursamsi, N., & Firmansyah, A. (2024). Pengaruh Permainan Tebak Gambar Berbahasa Inggris Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Siswa Kelas 1 SDN 1 Kawalimukti. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 61–68. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i1.328>
- Tazkia Aulia, & Rukmana, N. S. A. H. N. M. (2023). Efektifitas Penggunaan Media Permainan Tebak Gambar Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa SD. *Jurnal Dunia Kesmas*, 12(1), 135–140.
- Wijayanti, H. . (2023). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Room of Civil Society Development*, 2(4), 153–160.
- Yanita, I., Jr.S, Y., & Yunisari, D. (2024). EFEKTIVITAS KEGIATAN BERMAIN TEBAK GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN 5-6 TAHUN DI TK AL-HUSNA DESA KRUENG KLUET. 5(1), 1–12.

# Armitalia A.M

## Armitalia\_Jurnal.pdf

-  10000
-  DATA SKRIPSI DAN KTI 2024-2025
-  Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

---

### Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3357810656

Submission Date

Oct 1, 2025, 12:35 PM GMT+7

Download Date

Oct 1, 2025, 12:36 PM GMT+7

File Name

Armitalia\_Jurnal.pdf

File Size

421.6 KB

6 Pages

2,673 Words

16,100 Characters




# 19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

## Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
  - ▶ Quoted Text
- 

## Top Sources

- 14%  Internet sources
  - 15%  Publications
  - 14%  Submitted works (Student Papers)
-

## Top Sources

- 14% Internet sources
- 15% Publications
- 14% Submitted works (Student Papers)

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers		
		<b>Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan</b>	<b>8%</b>
<hr/>			
2	Internet		
		<b>ejournalmalahayati.ac.id</b>	<b>4%</b>
<hr/>			
3	Student papers		
		<b>IAIN Kediri</b>	<b>2%</b>
<hr/>			
4	Internet		
		<b>www.researchgate.net</b>	<b>2%</b>
<hr/>			
5	Publication		
		<b>Anastasia D. Pitoy, Vonny N. S. Wowor, Michael A. Leman. "Efektivitas Dental Heal...</b>	<b>2%</b>
<hr/>			
6	Internet		
		<b>zombiedoc.com</b>	<b>1%</b>
<hr/>			
7	Publication		
		<b>Afik Achsanti Saputri, Suryati Suryati. "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MEN...</b>	<b>1%</b>

## Efektivitas Penggunaan Media Tebak Gambar Terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa MI DDI Palirang Kabupaten Pinrang

Ernie Thioritz<sup>1</sup>, Agus Supriatna<sup>2</sup>, Armitalia<sup>3</sup>

<sup>1234</sup>Jurusan Kesehatan Gigi

<sup>1234</sup>Poltekkes Kemenkes Makassar

Email: [armitaliaam@gmail.com](mailto:armitaliaam@gmail.com)

### ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan anak yang perlu diperhatikan sejak dini. Anak usia sekolah dasar termasuk kelompok yang rentan mengalami karies gigi, yang dapat berdampak pada proses tumbuh kembang, konsentrasi belajar, serta kualitas hidup mereka. Rendahnya pengetahuan mengenai cara menjaga kebersihan gigi menjadi salah satu penyebab utama, sehingga diperlukan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Salah satu alternatifnya adalah media tebak gambar, yang bersifat visual dan interaktif sehingga dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media tebak gambar terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa MI DDI Palirang Kabupaten Pinrang. Desain penelitian menggunakan pra-eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest. Sampel berjumlah 56 siswa kelas II dan III yang dipilih secara purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi. Intervensi dilakukan melalui penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media tebak gambar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah intervensi, dari mayoritas kategori kurang (85,7%) menjadi mayoritas kategori sedang (64,3%) dan baik (30,4%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa media tebak gambar efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

Kata kunci : tebak gambar; kesehatan gigi; pengetahuan; media pembelajaran

## Effectiveness Of Guess Picture Media On Dental And Oral Health Knowledge Among Students At MI DDI Palirang Pinrang District

Ernie Thioritz<sup>1</sup>, Agus Supriatna<sup>2</sup>, Armitalia<sup>3</sup>

<sup>1234</sup>Jurusan Kesehatan Gigi

<sup>1234</sup>Poltekkes Kemenkes Makassar

Email: [armitaliaam@gmail.com](mailto:armitaliaam@gmail.com)

### ABSTRACT

Oral and dental health is an essential aspect of children's overall health that must be maintained from an early age. Elementary school children are among the most vulnerable groups to dental caries, which can affect growth, learning concentration, and overall quality of life. Low knowledge about proper oral hygiene practices is one of the main causes, thus requiring attractive and easy-to-understand educational media. One alternative is the guess-picture medium, a visual and interactive tool that can increase students' motivation and engagement in the learning process. This study aimed to determine the effectiveness of guess-picture media in improving dental and oral health knowledge among students of MI DDI Palirang, Pinrang District. The research applied a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 56 grade II and III students selected through purposive sampling. The research instrument was a knowledge questionnaire administered before (pretest) and after (posttest) the intervention. The intervention was delivered in the form of health education using the guess-picture medium. The results showed an improvement in students' knowledge after the intervention, from the majority being in the poor category (85.7%) to most students being in the moderate (64.3%) and good (30.4%) categories. This finding indicates that the guess-picture medium was effective in enhancing oral and dental health knowledge among elementary school students.

Keywords : guess picture; oral health; knowledge; learning media

## PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan dasar manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya adalah perawatan diri, yang juga dikenal sebagai kebersihan pribadi. Menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek penting dari perawatan ini. Kesehatan mulut dan gigi sangat krusial, karena melalui organ-organ tersebut berbagai kuman dapat masuk ke dalam tubuh, berpotensi menyebabkan berbagai penyakit yang berbahaya. Untuk melindungi mulut dari penyakit serta kerusakan gigi, sangat disarankan untuk membersihkan mulut, lidah, dan gigi dari sisa makanan dengan menggosok gigi setidaknya dua kali sehari (Pitaloka, 2019).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, ditemukan bahwa 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah pada gigi dan mulut, sementara hanya 10,2% yang mendapatkan akses ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi. Selain itu, data menunjukkan bahwa 93% anak usia dini juga mengalami gigi berlubang. Angka kejadian karies gigi mencapai 92,6% pada anak usia 5-9 tahun dan 73,4% pada usia 10-14 tahun (Wijayanti, 2023).

Bagi anak-anak, metode belajar sambil bermain merupakan cara yang sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Permainan itu sendiri adalah aktivitas yang menyenangkan dan dilakukan dengan penuh kehendak tanpa adanya paksaan, bertujuan untuk memberikan kesenangan saat bermain. (Nurlisa et al., 2022).

Menurut Ramli (2012), media pembelajaran dapat dikategorikan menjadi lima jenis. Pertama, media tanpa proyeksi dua dimensi, seperti gambar, bagan, grafik, poster, dan peta. Kedua, media tanpa proyeksi tiga dimensi, yang meliputi benda nyata, model, dan boneka. Ketiga, media audio, seperti radio dan tape recorder. Keempat, media dengan proyeksi, termasuk film, slide, film strip, dan overhead proyektor. Terakhir, ada media televisi dan perekam video, di mana televisi menayangkan gambar dan suara dari jarak

jauh, sementara perekam video berfungsi untuk merekam, menyimpan, dan memutar gambar serta suara secara bersamaan (Haptanti et al., 2024).

Metode pembelajaran yang menarik dan unik dapat mempengaruhi semangat belajar anak, membuat mereka lebih antusias untuk belajar. Keunggulan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar meliputi beragamnya bahan ajar yang disampaikan, keterlibatan yang menyenangkan dan interaktif, efisiensi waktu, peningkatan kualitas pengajaran, serta peningkatan perilaku aktif anak terhadap pembelajaran (Rizki Aulia et al., 2024).

Salah satu bentuk permainan yang efektif adalah tebak gambar, yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap karies gigi. Melalui permainan ini, anak-anak dapat berpartisipasi secara aktif, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah diserap dan dipahami (Aprilia et al., 2023).

Permainan tebak gambar dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Melalui permainan ini, anak-anak dapat belajar memahami perintah secara bersamaan dan mengulang kalimat yang kompleks, serta memahami aturan dalam suatu permainan (Yanita et al., 2024). Salah satu kelebihan permainan tebak gambar adalah kemampuannya untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Unsur kompetisi yang ada menjadikan anak-anak antusias, karena mereka tidak tahu siapa yang akan menang atau kalah. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam proses belajar sangat penting, karena belajar yang baik adalah belajar yang melibatkan partisipasi. Umpan balik langsung yang diberikan secepat mungkin akan membuat proses belajar menjadi lebih efektif (Tazkia Aulia & Rukmana, 2023).

Berdasarkan hasil survei di MI DDI Palirang Kabupaten Pinrang, diketahui bahwa sekolah tersebut jarang mendapatkan penyuluhan mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, terutama disebabkan oleh fasilitas yang kurang

memadai. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan permainan tebak gambar sebagai media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas media tebak gambar terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Penelitian dilaksanakan di MI DDI Palirang Kabupaten Pinrang pada bulan April–Mei 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa MI DDI Palirang yang berjumlah 156 orang, sedangkan sampel

sebanyak 56 siswa kelas II dan III dipilih dengan teknik purposive sampling sesuai kriteria inklusi yang telah ditentukan.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi. Intervensi dilakukan dengan menggunakan media tebak gambar, yaitu permainan edukatif yang menampilkan gambar terkait kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi responden dan tingkat pengetahuan, serta bivariat dengan membandingkan rata-rata skor pretest dan posttest untuk melihat adanya peningkatan pengetahuan setelah intervensi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

Tabel 1.  
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	n	%
7 tahun	1	1,7
8 tahun	22	39,3
9 tahun	28	50
10 tahun	5	9
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil pengolahan data, responden dalam penelitian ini terdiri dari siswa dengan rentang usia 7 hingga 10 tahun. Usia terbanyak adalah 9 tahun sebanyak 28 orang (50%), diikuti oleh usia 8 tahun sebanyak 22 orang (39,3%), usia 10 tahun sebanyak 5 orang (9%), dan usia 7 tahun sebanyak 1 orang (1,7%).

Tabel 2.  
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	30	53,5
Perempuan	26	46,5
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki sebanyak 30 orang (53,5%), sedangkan responden perempuan sebanyak 26 orang (46,5%).

Tabel 3.  
Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	n	%
II	29	51,8
III	27	48,2
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Penelitian ini melibatkan siswa dari dua tingkatan kelas, yaitu kelas 2 dan kelas 3 di MI DDI Palirang Kabupaten Pinrang. Sebanyak 29 siswa (51,8%) berasal dari kelas 2 dan 27 siswa (48,2%) dari kelas 3. Kedua tingkat kelas ini dipilih karena dinilai memiliki kemampuan dasar membaca dan memahami instruksi, sehingga mampu mengikuti alur permainan tebak gambar sebagai media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 4.  
 Distribusi Pengetahuan Siswa Sebelum Dan Sesudah Intervensi

Kategori	n	%	n	%
	Pre-Test	Pre-Test	Post-Test	Post-Test
Baik	0	0	17	30,4
Sedang	8	14,3	36	64,3
Kurang	48	85,7	3	5,3
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100%</b>	<b>56</b>	<b>100%</b>

Tabel 4. menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan media edukasi tebak gambar. Pada saat pretest, mayoritas siswa berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 48 siswa (85,7%), sedangkan hanya 8 siswa (14,3%) yang berada pada kategori sedang, dan tidak ada yang mencapai kategori baik. Setelah diberikan media tebak gambar, terjadi perubahan yang signifikan. Jumlah siswa dalam kategori baik meningkat menjadi 17 orang (30,4%), kategori sedang meningkat menjadi 36 siswa (64,3%), dan hanya 3 siswa (5,3%) yang masih berada dalam kategori kurang.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media tebak gambar efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa MI DDI Palirang. Berdasarkan tabel karakteristik responden, mayoritas siswa berusia 8–9 tahun yang merupakan fase perkembangan kognitif aktif, sehingga media visual seperti tebak gambar dapat lebih mudah dipahami. Selain itu, keseimbangan jumlah responden laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa media ini dapat diterima secara merata tanpa perbedaan gender, sehingga cocok digunakan untuk seluruh siswa.

Perbandingan hasil pretest dan posttest memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Sebelum intervensi, sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan rendah. Hal ini menggambarkan bahwa sebelum intervensi dilakukan, pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut masih terbatas. Setelah dilakukan intervensi menggunakan media tebak gambar, terjadi perubahan yang signifikan dalam pemahaman siswa. Banyak siswa mengalami peningkatan ke

kategori pengetahuan yang lebih baik. Hasil tersebut membuktikan bahwa media tebak gambar mampu meningkatkan daya serap siswa terhadap informasi yang disampaikan. Meski demikian, masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan peningkatan maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alip & Sahronih, 2024) yang menyatakan bahwa hal tersebut biasa disebabkan beberapa faktor internal seperti kejenuhan, minat belajar rendah, dan kondisi psikologis dapat menyebabkan siswa tidak fokus saat pembelajaran. Menurut (Kumar et al., 2017) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan gigi berbasis permainan lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa anak usia sekolah. Serta didukung oleh penelitian (Tazkia Aulia & Rukmana, 2023) bahwa tebak gambar mampu meningkatkan pemahaman siswa melalui partisipasi aktif, umpan balik langsung, dan kesesuaian materi dengan usia anak.

Sesuai dengan penelitian (Purnama et al., 2021) menyatakan bahwa metode dengan menggunakan media tebak gambar lebih efektif dikarenakan adanya proses feedback yang terjadi

4 lebih banyak terdapat siswa dengan penyuluhan media tebak gambar, dan juga disebabkan tebak gambar dibuat sesuai karakteristik usia anak sekolah. Hal inilah yang memicu daya ingat siswa tentang pemahaman kesehatan gigi dan mulut.

Media tebak gambar tidak hanya menyampaikan informasi secara visual, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Membantu siswa lebih fokus, termotivasi, dan mampu mengingat materi dengan baik. Penggunaan tebak gambar dalam edukasi kesehatan gigi memberikan kesan mendalam pada memori anak sehingga dapat mengubah perilaku serta pola pikir mereka terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

2 Media tebak gambar ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memudahkan siswa untuk memahami materi, serta menumbuhkan minat belajar dalam edukasi kesehatan gigi dan mulut. Sebelum diberikan intervensi dengan media tebak gambar, mayoritas siswa memiliki tingkat pengetahuan rendah. Hal tersebut menunjukkan media tebak gambar mampu meningkatkan pemahaman siswa MI DDI Palirang tentang kesehatan gigi dan mulut.

### Saran

Sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan media pembelajaran interaktif seperti tebak gambar dalam kegiatan belajar, khususnya untuk mendukung edukasi kesehatan di lingkungan sekolah dasar. Guru dapat memanfaatkan dan mengembangkan media visual serta permainan edukatif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, termasuk dalam topik kesehatan gigi dan mulut. Penelitian lanjutan disarankan untuk dilakukan dengan cakupan yang

lebih luas dan media yang lebih bervariasi, guna mengembangkan metode penyuluhan yang semakin inovatif dan efektif bagi anak-anak usia sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alip, S., & Sahronih, S. (2024). Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar di Era Society 5.0. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 11–17. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v5i1.7982>
- Aprilia, F. R., Insanuddin, I., Heriyanto, Y., & Supriyanto, I. (2023). the Effectiveness of Counseling Using Lectures and Media Guessing Pictures on Knowledge and Attitudes About Dental Caries At Sdn Mekarsari 03 South Tambun. *Jurnal Terapi Gigi Dan Mulut*, 2(2), 37–42. <https://doi.org/10.34011/jtgm.v2i2.1408>
- Haptanti, F. S., Hikmah, M., & Basuki, I. A. (2024). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Bahasa Indonesia. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(9), 972–980. <https://doi.org/10.17977/um064v4i92024p972-980>
- Kumar, A., Sabharwal, S., Malik, A., Samant, P. S., Singh, A., & Pandey, V. K. (2017). Implementation of Game-based Oral Health Education vs Conventional Oral Health Education on Children's Oral Health-related Knowledge and Oral Hygiene Status. *International Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, 10(3), 257–260. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10005-1446>

- Nurlisa, F., Prasetyowati, S., & Fitria Ulfah, S. (2022). PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SEKOLAH DASAR DITINJAU DARI MEDIA PERMAINAN. *E-Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(4), 596–603. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>
- Pitaloka, D. A. M. (2019). Tingginya Angka OHI-S Dilihat dari Perilaku Cara Menggosok Gigi yang Benar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–5.
- Purnama, F., Indah, S., Ratnaningtyas, T. O., Pratiwi, R. D., Listiana, I., & Alyumah, D. (2021). Efektivitas edukasi kesehatan menggunakan permainan tebak gambar dan audiovisual terhadap pemahaman kesehatan gigi dan mulut. 15(1), 102–109.
- Rizki Aulia, A., Azmar, D., Agustina, L., Nurhaliza, N., Salsabilah, N., Nursamsi, N., & Firmansyah, A. (2024). Pengaruh Permainan Tebak Gambar Berbahasa Inggris Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Siswa Kelas 1 SDN 1 Kawalimukti. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 61–68. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i1.328>
- Tazkia Aulia, & Rukmana, N. S. A. H. N. M. (2023). Efektifitas Penggunaan Media Permainan Tebak Gambar Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa SD. *Jurnal Dunia Kesmas*, 12(1), 135–140.
- Wijayanti, H. . (2023). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Room of Civil Society Development*, 2(4), 153–160.
- Yanita, I., Jr.S, Y., & Yunisari, D. (2024). EFEKTIVITAS KEGIATAN BERMAIN TEBAK GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN 5-6 TAHUN DI TK AL-HUSNA DESA KRUENG KLUET. 5(1), 1–12.